



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME  
BERBASIS PENGETAHUAN PROSEDURAL TERHADAP  
PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN  
IPA KELAS IV MI NW REKAT LAUK**

**Yuniar Lestarini, M.Pd<sup>1</sup>, Herlina<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Hamzanwadi

[yuniarlestarini1@gmail.com](mailto:yuniarlestarini1@gmail.com), [elin19177@gmail.com](mailto:elin19177@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research is purpose to know the preschool model of learning constructivisme based on the procedural knowledge of the students understanding in the class IV MI NW Rekat Lauk school. This kind of study is research experiment with research design using of one group pretest posttest design. Population in this study was a whole class IV of an average of 17 people. Data collection technique use a multiple choice tes to there are 25 of them. Before data analysis, instruments tested the validity and revalidate. After data accumulate , than analyze the pretest and posttest result. Test result on the pretest averaged 40,91 or in a category less and than when the posttest reaches an average of 76,41 in a fine category. An increase that occurs in students understanding of pretest to posttest showing an increase by 35%. Data prerequisite test results with a data normal test with a chi-quadrat, while a hypothetical test technique uses test t- test analysis. The results of the hypothesis test (  $t\text{-hitung} > t\text{-table}$  ) . this means than an acceptable hypothesis is a significant effect on students understanding of using the green plants media on the class IV MI NW Rekat Lauk in the shool.

**Key word:** constructive learning model, procedural knowledge, green vegetation.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran konstruktivisme berbasis pengetahuan prosdural terhadap pemahaman siswa kelas IV MI NW Rekat Lauk. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian menggunakan *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV semester genap MI NW Rekat Lauk yang terdiri dari 17 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes (pilihan ganda) yang berjumlah 25 soal. Sebelum data dianalisis, instrumen diuji validitas dan reliabelitasnya. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil tes pada *pretest* mencapai rata-rata 40,91 atau berada pada katagori kurang. Kemudian pada saat *posttest* rata-rata meningkat menjadi 76,41 dengan katagori baik. Peningkatan yang terjadi dalam pemahaman siswa dari *pretest* ke *posttest* menunjukkan peningkatan sebesar 35%. Untuk uji prasyarat data dilakukan dengan uji normalitas data dengan chi-kuadrat, sedangkan teknik uji hipotesis menggunakan analisis uji t-test. Untuk hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $15,5 > 2,04$ . Hal ini berarti bahwa hipotesis yang diterima yaitu ada pengaruh signifikan pada pemahaman siswa menggunakan media tumbuhan hijau pada siswa kelas IV MI NW Rekat Lauk.

**Kata kunci:** model pembelajaran konstruktivisme, pengetahuan prosdural, pemahaman siswa media tumbuhan hijau.

## LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan tidak terlepas dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Kunci pokok pembelajaran ada pada guru, akan tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedang siswa pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran. Apabila pembelajaran ditandai dengan keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar. Demikian pula bila pembelajaran dimana siswa yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka hanya disebut belajar.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan

kepribadian (Suyono, 2016:09). Selanjutnya Hilgard (Suyono, 2016:12), belajar adalah suatu proses dimana suatu prilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Sedangkan Permasalahan pendidikan yang sering dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran adalah pertama, siswa yang belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan akan digunakan. Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh metode yang betul-betul bisa membantu mereka. Para siswa kesulitan untuk memahami konsep-konsep akademis dalam mata pelajarannya, karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh guru cenderung monoton dan membuat siswa menjadi jenuh dalam mengikuti pelajaran. Kedua, kebanyakan siswa disekolah tidak bisa membantu hubungan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, seringkali siswa menghadapi kesulitan memahami konsep akademik (seperti konsep IPA) saat mereka diajar dengan metode atau model pembelajaran, padahal mereka sangat perlu untuk memahami konsep-konsep tersebut pada saat mereka terjun dalam masyarakat atau dunia kerja dimana mereka akan hidup.

Salah satu tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda, serta kejadian di lingkungan sekitar. Misalnya, tentang makhluk hidup dan kejadian-kejadian yang ada di lingkungannya. Kegiatan untuk belajar membutuhkan motivasi yang baik bagi siswa, karena motivasi merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa. Apabila siswa tidak termotivasi, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu bersemangat dan ingin terus belajar. Salah satu cara untuk menciptakan pemahaman belajar pada siswa adalah dengan mengembangkan variasi dalam gaya mengajar, sehingga siswa merasa senang dan memperoleh kepuasan dalam belajar. Dengan tingginya pemahaman belajar siswa dalam mempelajari IPA diharapkan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran pun meningkat.

Akan tetapi pada tataran praktek di sekolah, pembelajaran IPA pada umumnya masih berada pada pembelajaran IPA konvensional yang banyak ditandai proses pembelajaran yang satu arah. Guru cenderung mendominasi proses pembelajaran sedangkan kadar keaktifan siswa umumnya rendah, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memahami makna dan manfaat dari apa yang dipelajari dan tidak ada partisipasi secara penuh

Dengan menggunakan model pembelajaran Konstruktivisme proses belajar mengajar akan terasa lebih menyenangkan karena suatu pembelajaran dimulai dari masalah yang kompleks untuk dipecahkan, kemudian menghasilkan atau menemukan



keterampilan yang dibutuhkan, dimana siswa akan lebih mudah menemukan secara komprehensif konsep-konsep.

Dalam pembelajaran konstruktivisme pengetahuan dibangun oleh siswa itu sendiri baik secara personal maupun sosial, pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali melalui keaktifan siswa sendiri untuk menalar, siswa aktif mengkonstruksi secara terus menerus sehingga selalu terjadi perubahan konsep menuju ke yang lebih rinci, lengkap serta sesuai dengan konsep ilmiah dan guru membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa dapat terlaksana.

Bagi konstruktivisme, kegiatan belajar adalah kegiatan yang aktif, yang memungkinkan pelajar membangun sendiri pengetahuannya. Pelajar mencari arti sendiri hal-hal yang mereka pelajari. Ini adalah suatu proses menyesuaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dalam pikiran mereka. Betterncourt (Slamet Soewandi dkk, 2005:81-82). Menurut konstruktivisme, pelajar sendirilah yang bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Mereka membawa pengertiannya yang semula dalam situasi belajar yang baru. Mereka sendiri yang membuat penalaran terhadap hal-hal yang mereka pelajarnya, dengan cara mencari makna, membandingkan dengan yang telah ia ketahui dengan pengalaman baru, dan menyelesaikan ketegangan antara yang telah ia ketahui dengan yang ia perlukan dalam pengalaman yang baru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI NW Rekat Lauk, pada kelas IV semester II yang terdiri dari satu kelas yang berjumlah 17 orang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Adapun bentuk penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Adapun rumus desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
<b>MI NW Rekat Lauk</b>	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>

Keterangan:

- O<sub>1</sub>** : Nilai *pretest* (sebelum pembelajaran)
- X** : Treatmen yang diberikan
- O<sub>2</sub>** : Nilai *posttest* (setelah pembelajaran)

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah soal tes berupa tes pilihan ganda yang harus diuji. Sebelum memberi tes, terlebih dahulu dilaksanakan uji coba instrument penelitian untuk mengetahui validitas instrumen, reliabilitas instrumen, dan taraf kesukaran. Selanjutnya dilakukan Uji Persyaratan Analisis data dengan menggunakan Uji Uormalitas dengan rumus Chi-Kuadrat, kemudian dilakukan Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji-t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data penelitian yang telah dilakuakn, diperoleh data peningkatan pengetahuan siswa kelompok kelas *post-test* menggunakan pembelajaran konstruktivisme berbasis pengetahuan prosedural terhadap pemahaman dengan nilai rata-rata 76,41 sedangkan pada *pre-test* dengan rata-rata 40,91. Pada uji normalitas data yang diperoleh adalah pada kelas *post-test* ( $2,59 < 9,488$ ) data normal dan kelas *pre-test* ( $6,72 < 9,488$ ) data normal.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

No	Kelompok	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Ket
1.	<i>Pre-test</i>	6,72	9,488	Normal
2.	<i>Post-tes</i>	2,59	9,488	Normal

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 12,5$  dan  $t_{tabel} = 2,04$ . berdasarkan criteria pengujian harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $12,5 > 2,04$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak .  $H_a =$  ada pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran konstruktivisme berbasis pengetahuan prosedural terhadap pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di MI NW Rekat Lauk diketahui bahwa model pembelajaran konstruktivisme memberikan respon yang sangat baik dari pada pembelajaran konvensional terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu kelas yaitu kelas IV MI NW Rekat Lauk sebagai kelas *pre-test* dan *pos-test*. Dimana kelas *pre-test* yang tidak menggunakan perlakuan atau menggunakan metode yang biasa digunakan oleh guru

setiap harinya, sedangkan kelas *post-test* yang menggunakan perlakuan model konstruktivisme. Dapat dilihat kelompok *post-test* diperoleh nilai rata-rata 76,41 dari skor tertinggi 85 dan terendah 60 dan nilai rata-rata kelompok *pre-test* diperoleh nilai tertinggi 60 dan terendah 20. Terdapat perbedaan atau selisih nilai rata-rata antara kelas *post-test* dan *pre-test* = 40,91. telah dilakukan uji analisis data untuk mengetahui apakah kelas *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal atau tidak dan didapatkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

*Pre-test* merupakan kondisi siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dengan materi struktur daun fungsi bagian tumbuhan, dan untuk mengetahui pemahaman awal siswa dalam pembelajaran siswa diberikan berupa tes. Melalui kegiatan *pre-test*, peneliti mendapatkan hasil penelitian berupa hasil tes pilihan ganda, Tes yang diberikan berupa penugasan untuk menjawab soal yang telah diberikan oleh peneliti sesuai dengan instrument tes yang diberikan sebagai tes pemahaman siswa. Melalui hasil tes pada saat *pre-test*, peneliti berusaha menemukan permasalahan pada saat pembelajaran, kemudian permasalahan tersebut diberikan solusi dengan cara menerapkan proses pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme.

Salah satu metode pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran konstruktivisme. Dimana metode ini merupakan pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik dengan proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berpartisipasi.

Selain itu model pembelajaran konstruktivisme menekankan pada proses belajar bukan mengajar. Peserta didik diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasarkan pada pengalaman yang nyata. Sehingga setelah menerapkan model pembelajaran konstruktivisme dan dilanjutkan dengan pemberian *post-test* diperoleh nilai rata-rata siswa lebih tinggi yaitu 76.41, sedangkan nilai *pre-test* yang menggunakan metode konvensional lebih kecil dari pada pada nilai *post-test* yaitu nilai dengan rata-rata 40,91. Dari data hasil perhitungan terdapat pengaruh model pembelajaran konstruktivisme terhadap pemahaman belajar siswa. Berdasarkan analisis data dilihat dari hasil *post-test* didapatkan hasil uji persyaratan analisis yaitu menentukan data normalitas dan hipotesis. Hasil perhitungan uji normalitas dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  untuk normalitas, maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang diajar dengan menggunakan metode konstruktivisme memiliki rata-rata yang dilihat dari hasil perhitungan *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan tidak menggunakan metode konstruktivisme yaitu: 76,41 pada kelas *post-test* dan 40,91 pada kelas *pre-test*.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh, dinyatakan nilai  $t_{hitung} = 12,5$  dan  $t_{tabel} = 2,04$  pada taraf signifikan 5% sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $12,5 > 2,04$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah signifikan, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan pembelajaran konstruktivisme berbasis pengetahuan prosedural terhadap pemahaman siswa kelas IV MI NW Rekat Lauk.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Benny A. Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Marintis Yamin. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivitis*. Ciputat-Jakarta: Ciputat Mega Mall.
- Mijhamuddin Alwi M. Sururuddin dan Muhdkk. 2014. *Pengembangan Pendidikan Sain SD*. Pancor.
- Nini Subini, dkk. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Purwanto. 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ridwan Abdullah Sani. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.